

## Penggunaan teknik fives dalam meningkatkan pemahaman membaca teks naratif di kelas 9

Subkhi Dwi Raharjo  
 Madrasah Mu'allimin Yogyakarta  
[Subkhi.raharjo@muallimin.sch.id](mailto:Subkhi.raharjo@muallimin.sch.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

**Submitted:**

22 March 2024

**Revised:**

11 April 2024

**Accepted:**

28 May 2024

#### Keywords

Reading comprehension, FIVES technique, narrative text

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the FIVES (Facts, Inferences, Vocabularies, Experiences, and Summary) technique in improving learning motivation and reading comprehension of narrative texts among 9th-grade students at Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. The research background includes students' difficulties in understanding texts and finding information from readings, as well as the need to increase their learning motivation. The researcher employed Classroom Action Research (CAR) methodology, consisting of two cycles. Data were collected through test and non-test techniques (observation, questionnaires, and documentation), then analyzed using qualitative and quantitative methods. Results show a significant increase in English learning motivation after implementing the FIVES technique. Students became more enthusiastic about improving their narrative text reading skills. The average student scores also improved from 72.9 in Cycle I to 84.46 in Cycle II. In conclusion, the FIVES technique proves effective in enhancing students' learning motivation and reading comprehension of narrative texts. This research recommends using the FIVES technique as a good method for teaching reading skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Saat ini, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Universitas di Indonesia. Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam ujian akhir dan persyaratan kelulusan sekolah dan universitas. Tujuan pengajaran bahasa Inggris di sekolah adalah untuk

mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama, tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Para siswa diharapkan dapat memahami dan merespon teks secara akurat, lancar, dan dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses pengetahuan. Di Sekolah Menengah Pertama, membaca adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dipelajari oleh siswa. Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, kondisi nyata menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 9 mendapat nilai rendah dalam tes membaca. Sebagian besar dari siswa kelas 9 Madrasah Muallimin Muhammadiyah mendapatkan nilai di bawah standar 77 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada nilai standar minimum sekolah. Sementara itu, sang guru ingin siswa-siswanya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Salah satu tantangannya adalah ketebatasan keterampilan bahasa siswa kelas 3 SMP umumnya masih dalam tahap pengembangan keterampilan bahasa Inggris mereka. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata baru, struktur kalimat yang kompleks, dan makna kata yang bervariasi.

Menurut gagasan Koda (2004), membaca adalah kegiatan yang kompleks, pengejaran yang kompleks dan beragam yang membutuhkan penyebaran dan integrasi dari berbagai operasi. Hal ini merupakan konstelasi dari berbagai kemampuan, mulai dari pemetaan mekanis hingga lebih manipulasi konseptual yang canggih, seperti penalaran dan menyimpulkan (sebagaimana dikutip dalam Pradana, 2016). Dalam bentuk narasi, siswa kelas 9 ditargetkan untuk dapat menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Selain itu, sebagian besar pertanyaan membutuhkan pemahaman membaca yang baik dalam ASPD. Berdasarkan pendapat Grellet (1999), pemahaman membaca adalah memahami teks tertulis berarti mengekstraksi informasi yang dibutuhkan dari teks tersebut seefisien mungkin Johnson

dalam Mikulecky (1990) menunjukkan bahwa pemahaman membaca adalah perilaku yang kompleks yang melibatkan penggunaan teknik yang disadari dan penggunaan teknik yang tidak disadari, termasuk pemecahan masalah strategi untuk membangun model makna yang diasumsikan dimaksudkan oleh penulis yang diasumsikan dimaksudkan oleh penulis. FIVES adalah teknik yang menekankan pada integrasi semua keterampilan bahasa dan literasi untuk pembelajaran di seluruh bidang konten serta pentingnya CCSS (Common Core Standard Score) menempatkan pada kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi informasi, fenomena, atau ide yang ditemui (Ciardiello, 2012/2013). FIVES merupakan teknik yang mengintegrasikan secara bermakna teknik-teknik berbasis penelitian untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan melihat, dan merepresentasikan secara visual untuk literasi disiplin ilmu instruksi yang berkaitan dengan teks dan isu-isu otentik (Shea & Roberts, 2016:97).

Setiap huruf dalam FIVES mewakili sebuah kompetensi untuk memahami informasi (yaitu, eksplisit dan implisit) dan kosakata dalam teks. Huruf-huruf tersebut juga mewakili konstruksi pribadi melalui integrasi dari apa yang dinyatakan dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman serta elaborasi dan perluasan. F adalah singkatan dari *facts*. Sebelum pembaca mencapai tingkat pemikiran yang lebih tinggi, mereka harus memperoleh fakta (yaitu, informasi) untuk digunakan sebagai bahan untuk membuat makna. Tingkat *facts* dinyatakan sebagai kata kerja (yaitu, mengingat) dan bukan sebagai kata benda (yaitu, pengetahuan) dalam taksonomi yang telah direvisi; revisi tersebut mengakui proses kognitif yang dilakukan di setiap tingkat (Anderson, dkk., 2001). I adalah singkatan dari membuat *inferences*. Siswa membaca di antara mengintegrasikan isi teks (tc) dengan apa yang ada dalam pikiran mereka (latar belakang pengetahuan - bk dan pengalaman -e) untuk menyimpulkan. Dengan demikian,  $I = tc + (bk + e)$  (Shea, 2012). Ketika pembaca menyimpulkan, mereka melakukan personalisasi pemahaman (Irwin, 2007; Keene & Zimmerman, 2003).

Huruf V sebagai *vocabularies* dalam FIVES membantu siswa untuk memperhatikan hal-hal penting, menarik, kompleks, atau tidak biasa dalam sebuah teks; mereka belajar untuk berpikir tentang, menyelidiki, dan/atau mengklarifikasi hal tersebut agar dapat memahami sepenuhnya inti dari pesan penulis. Aspek mikro juga mengharuskan pembaca untuk menghubungkan kalimat dan paragraf secara bersama-sama, memahami rujukan kata yang digunakan, dan membuat kesimpulan kecil di antara kalimat dan paragraf (Shea & Roberts, 2016:98). E adalah singkatan dari *experiences*. Pembaca menguraikan, memperluas, mengevaluasi, dan membuat hubungan dengan informasi yang dinyatakan berdasarkan pengalaman (dari latar belakang pengetahuan dan kehidupan) untuk memahami teks (yang didengar atau dibaca) pada tingkat yang mendalam dan pribadi (Shea & Roberts, 2016: 101). S adalah untuk *summary*. Ringkasan mencerminkan keakuratan, keluasan, dan kedalaman pemahaman pembaca, kemampuan mereka untuk mengidentifikasi ide-ide utama dan gagasan utama dan detail yang signifikan, dan kejelasan yang mereka mengekspresikan (yaitu, secara lisan atau tertulis) ide-ide. Ringkasan yang efektif memasukkan ide-ide penting, mengesampingkan yang tidak penting dan berlebihan, mengulang informasi, melaporkan informasi dengan urutan yang tepat, dan menyusun kalimat topik ketika penulis tidak menyediakan atau secara eksplisit menyatakannya berdasarkan Irwin (2007) dalam Shea & Roberts (2016).

## **METODE**

Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini dibagi menjadi dua fase, yaitu Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Bandut Lor, Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pada kelas 9, sekolah ini memiliki 12 kelas dengan total 330 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

teknik tes dan teknik non-tes (observasi, kuesioner, dokumentasi). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian tindakan akan dilakukan melalui pre-siklus dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penulis mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menggunakan lembar observasi dan tes membaca untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara siklus I dan siklus II. Refleksi akan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa menggunakan teknik FIVES. Penulis juga akan menganalisis hasil lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar kerja siswa. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah teknik FIVES berhasil meningkatkan pemahaman membaca teks naratif siswa atau tidak. Dapat dilihat apakah nilai rata-rata masih di bawah kriteria pencapaian minimum 77, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I, observasi dilakukan selama proses belajar mengajar. Penulis berusaha untuk mengamati proses belajar mengajar. Observasi difokuskan pada motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, dan kemampuan siswa dalam mempelajari teks naratif. Penulis juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang pendapat dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan teknik FIVES. Di sisi lain, hasil tes Siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat Baik	85-100	4	342	13.3%	

2	Baik	70-84	21	1520	70%	<b>2187</b>
3	Cukup	60-69	5	325	16.67%	<b>30</b>
4	Kurang	50-59	0	0	0%	= 72.9
5	Sangat Kurang	< 50	0	0	0%	

**Tabel 1. Hasil Tes Siklus Pertama**

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi siswa berada dalam kategori baik, yaitu 70% atau 21 siswa. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik adalah 4 siswa atau 13.3%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup adalah 5 siswa atau 16.67%. Hal ini menunjukkan bahwa 5 siswa belum mencapai standar skor minimum. Tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik dalam siklus ini. Rata-rata skor dari tes Siklus I adalah 72.9. Sementara itu, rata-rata skor pada Siklus I masih tidak memuaskan berdasarkan hasil indikator siswa pada Siklus I. Berdasarkan hasil tes, masalah utama yang ditemukan pada siswa adalah kesulitan dalam mencari makna kata dan menarik kesimpulan dari informasi dalam teks. Itulah mengapa penulis memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mengatasi kelemahan siswa.

Dalam melaksanakan Siklus I, penulis menemukan kelemahan siswa saat mereka melakukan tes. Oleh karena itu, penelitian tersebut dilanjutkan ke Siklus II untuk memperbaiki hasil Siklus I. Berdasarkan tabel hasil tes Siklus II dibawah ini, terdapat perbedaan dibandingkan dengan Siklus I. Kelemahan siswa telah berkurang. Pengetahuan siswa meningkat dengan menggunakan teknik FIVES. Setelah proses belajar mengajar dalam Siklus II, penulis juga melakukan tes bacaan.

**Tabel 2. Hasil Tes Siklus Kedua**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat Baik	85-100	19	1578.8	59%	2533.8 30 =84.46
2	Baik	70-84	11	955	41%	
3	Cukup	60-69	0	0	0%	
4	Kurang	50-59	0	0	0%	
5	Sangat Kurang	< 50	0	0	0%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil Siklus II termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat bahwa rata-rata skor dalam Siklus II adalah 84.46. Hasil ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dalam Siklus ini lebih berhasil daripada pre-siklus dan Siklus I. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah 11 siswa atau 41%, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik adalah 59% atau 19 siswa. Dari hasil di atas, penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya karena nilai uji tes siswa telah mencapai nilai standar minimum. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan.

Penulis membandingkan hasil kuesioner Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi dan kuesioner di Pra-Siklus, penulis menyimpulkan bahwa siswa masih memiliki motivasi rendah dalam pelajaran membaca. Beberapa siswa tidak menyukai Bahasa Inggris. Mereka masih menganggap bahwa Bahasa Inggris sulit dan membosankan. Mereka juga menganggap bahwa pemahaman membaca tidak penting dalam belajar Bahasa Inggris. Menurut kuesioner siswa di Pra-Siklus, penjelasan guru membosankan dan tidak cukup jelas. Itulah sebabnya mereka tidak bisa memahami materi dengan baik.


Selama tindakan kedua dalam non-tes, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, dan kemampuan siswa dalam mempelajari teks naratif mengalami peningkatan. Ini terlihat dari hasil lembar observasi dan kuesioner. Pada Siklus 2, untuk menghindari siswa yang tidak ikut dalam diskusi, penulis meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secepat mungkin, jika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan, ada siswa-siswa yang aktif membantu siswa yang pasif. Untuk menghindari siswa yang berbicara dengan teman-teman mereka dalam proses pembelajaran, penulis memantau siswa dengan berjalan-jalan di sekitar kelas.

Pada Siklus I, penulis menggunakan teknik FIVES sebagai metode untuk meningkatkan rata-rata nilai. Rata-rata nilai pada Siklus 1 mencapai 72.9. Hasil ini membuat penulis merasa puas, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai standar minimum. Sementara itu, rata-rata skor tes Siklus II mencapai 84.46. Peningkatan penggunaan teknik FIVES dapat terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 11,56. Rata-rata skor pada Siklus 2 termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, dari Pra-Siklus hingga Siklus II terjadi peningkatan peningkatan skor. Karena rata-rata skor pada Siklus II telah mencapai indikator kinerja, maka penulis tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data Siklus 1, dan Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Teknik FIVES dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pemahaman membaca teks naratif siswa kelas 9 Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada Siklus I, siswa belum termotivasi menggunakan Teknik FIVES. Hal ini terlihat dari hasil skor observasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada Siklus 2, siswa antusias dan juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca teks naratif



	<p><b>Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 6, No 2 (2024)</b></p> <p>Available online at:  <a href="http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny">http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny</a>            DOI: <a href="https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1">https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1</a></p>
---	---

siswa kelas 9 Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang diajarkan menggunakan Teknik FIVES. Telah tercapai nilai standar minimum membaca, yaitu 77, dan lebih dari 75% siswa mendapatkan skor 77 dalam pemahaman membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. Krathwohl, D.R. Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., & Wittrock, M.C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete edition)*. New York, NY: Longman.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. New Jersey: Prentice Hall. Brown, H. D. (2004). *Language assessment-principles and classroom practice*. NY: Pearson Education.
- Ciardello, A. V. (2012-2013). "Did you ask a good common core question today? The cognitive and metacognitive dimensions of enhanced inquiry skills". *Reading today*, 30 (3), 14-16.
- Grellet. (1999). *Developing reading skill: a practical guide to reading comprehension exercises*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irwin, J. (2007). *Teaching reading comprehension processes* (3rd ed.). New York, NY: Pearson, Allyn & Bacon.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). —*Silabus mata Pelajaran sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mata Pelajaran bahasa dan sastra Inggris (peminatan)*ll. Jakarta.
- Koda, Keiko. (2004). *Insight into second language reading: a cross linguistic approach*. Cambridge University Press.
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Sriyanto, Muiz, M. N. A., Saputra, M. F., MR, M. I. F., & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.
- Mikuleckey. (1990). *Reading comprehension*. London: Longman Publishing.

	<p><b>Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 6, No 2 (2024)</b></p> <p>Available online at:  <a href="http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny">http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny</a>            DOI: <a href="https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1">https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1</a></p>
---	---

Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Sriyanto, Muiz, M. N. A., Saputra, M. F., MR, M. I. F., & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.

MR, M. I. F. (2019). Learning Patterns of Deaf Students in Islamic Religious Studies. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3821>

MR, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awaln, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>

MR, M. I. F., & Widiastuti, A. (2024). *Pendidikan Sociopreneur Komunitas Muslim: Integrasi Nilai Islam dan Kewirausahaan Sosial*. UNY Press. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qs3egR0AAAAJ&sortby=pubdate&authuser=1&citation\\_for\\_view=qs3egR0AAAAJ:eQOLeE2rZwMC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qs3egR0AAAAJ&sortby=pubdate&authuser=1&citation_for_view=qs3egR0AAAAJ:eQOLeE2rZwMC)

Pradana, M. T. (2016). Using retelling strategy to improve narrative text reading comprehension of tenth graders of sma muhammadiyah 1 kota Magelang in the school year 2015/2016. (Skripsi Universitas Tidar).

Shea, M., (2012). *Running Records: Authentic instruction in early childhood education*. New York, NY: Routledge/Taylor and Francis.

Shea, Mary and Roberts, Nancy (2016) "FIVES: An integrated strategy for comprehension and vocabulary learning," *Journal of Inquiry and Action in Education*: Vol. 8: 1, 97-101.

Widiastuti, A., & MR, M. I. F. (2024). Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project dan Project Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>

Zimmerman, S. & Hutchins, C. (2003). *7 Keys to comprehension: How to help your kids read it and get it!*. New York, NY: Three Rivers Press.